

**PSIKOLOGI PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK;
Analisis Tahapan dan Karakteristik Perkembangan Anak, Remaja, dan
Dewasa serta Implikasinya dalam Pembelajaran**

*Makalah ini disusun untuk memenuhi pencapaian Tugas presentasi mata kuliah
Psikologi Pendidikan Islam*



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

Dosen Pengampu:
Dr. H. Syaifuddin, M.Pd.I

Disusun Oleh:
Nayla Najjah Azahwa (06020125149)

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
2026**

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT yang memberikan tuntunan rahmat beserta karunia-Nya melalui bimbingan utusan baginda Nabi agung Muhammad SAW telah tersampaikan kepada seluruh umat manusia di dunia ini dari abad kegelapan hingga abad terang-benderang yakni *Al-Din Al-Islam*. Kami juga bersyukur telah dapat menyelesaikan tugas makalah dari mata kuliah Psikologi Pendidikan Islam yang bertemakan psikologi perkembangan peserta didik; analisis tahapan dan karakteristik perkembangan anak, remaja, dan dewasa serta implikasinya dalam pembelajaran dengan tepat waktu. Kami hampir melalui banyak kesulitan-kesulitan yang terdapat di setiap waktu mengerjakan, akan tetapi kami dapat berusaha sebaik mungkin menyelesaikan makalah ini dengan sepenuh kemampuan yang tersedia. Untuk itu kami mengucapkan banyak terima kasih kepada bapak Dosen Pendidikan Karakter dan Budi Pekerti **Dr. H. Syaifudin M.Pd.I**

Kami merasa bahwa tugas makalah ini masih banyak kekurangan dari sebuah kata kesempurnaan, dengan ini kami masih membutuhkan bimbingan bapak sebagai dosen kami, kritik dan saran membangun yang masih benar-benar kami butuhkan sebagai evaluasi kedepannya nanti, semoga makalah ini sebagai langkah awal kami untuk pembelajaran dan dapat memberikan manfaat terhadap yang lainnya.

Surabaya, 19 Agustus 2026

Penyusun

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	I
DAFTAR ISI.....	II
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang	1
B. Rumusan masalah	2
C. Tujuan masalah.....	2
BAB II	3
PEMBAHASAN	3
A. Konsep, Prinsip, dan Faktor Perkembangan Peserta Didik	3
B. Tahapan Perkembangan Peserta Didik	6
1. PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK PADA MASA ANAK	7
2. PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK PADA MASA REMAJA	10
3. PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK PADA MASA DEWASA	13
C. Implikasi Psikologi Perkembangan Peserta Didik.....	17
1. Implikasi Psikologi Perkembangan Peserta Didik terhadap Strategi Pembelajaran.....	17
2. Pemberdayaan Pedagogis Guru dalam Menghadapi Perbedaan Karakteristik Peserta Didik	19
3. Penerapan Psikologi Perkembangan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	21
BAB III.....	23
PENUTUP.....	23
A. Kesimpulan	23
DAFTAR PUSTAKA	25

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan merupakan proses yang bertujuan membantu peserta didik mengembangkan potensi dirinya secara menyeluruh. Peserta didik tidak hanya mengalami perkembangan dalam kemampuan akademik, tetapi juga mengalami perubahan dalam aspek fisik, kognitif, bahasa, sosial, emosional, moral, kepribadian, dan spiritual. Oleh karena itu, proses pendidikan membutuhkan pemahaman terhadap perkembangan peserta didik agar pembelajaran dapat disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan mereka. Psikologi perkembangan mempelajari perubahan manusia dalam aspek jasmani, perilaku, dan fungsi mental sepanjang rentang kehidupan, mulai dari konsepsi sampai usia lanjut. Perkembangan tersebut bersifat kualitatif, progresif, dan berkesinambungan.¹

Pendidikan pada hakikatnya tidak hanya bertujuan menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik, tetapi juga membantu mereka berkembang secara menyeluruh. Peserta didik mengalami perkembangan dalam berbagai aspek, seperti fisik, kognitif, bahasa, sosial, emosional, moral, dan spiritual. Perkembangan tersebut berlangsung secara bertahap, sedangkan kecepatan perkembangan setiap individu tidak selalu sama. Oleh karena itu, pemahaman terhadap perkembangan peserta didik menjadi salah satu dasar penting bagi seorang pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Woolfolk menempatkan perkembangan kognitif, sosial, moral, bahasa, serta perbedaan individual sebagai bagian penting untuk memahami peserta didik. Pandangan tersebut menunjukkan bahwa guru tidak cukup hanya mengetahui kemampuan akademik peserta didik, tetapi juga perlu memahami bagaimana peserta didik berpikir, berinteraksi, mengembangkan moral, menggunakan bahasa, dan menunjukkan perbedaan kemampuan individual.²

Hal yang sama terlihat dalam kajian mengenai Santrock. Santrock memandang perkembangan sebagai proses yang berlangsung sepanjang rentang kehidupan. Perkembangan tidak berhenti pada masa kanak-kanak, tetapi berlangsung dari masa prenatal, bayi, kanak-kanak, remaja, dewasa

¹ Kayyis Fithri Ajhuri, *PSIKOLOGI PERKEMBANGAN*, n.d.

² Jerry Hakimy and Mega Kencana, *Perkembangan Peran Terhadap Posisi Dan Manfaat Psikologi Pendidikan Di SMP: Literatur Review*, n.d.

awal, dewasa madya, hingga lanjut usia. Perkembangan tersebut melibatkan berbagai perubahan yang dapat diamati dari satu tahap ke tahap berikutnya.³

Selain faktor individu, perkembangan peserta didik juga dipengaruhi oleh lingkungan. Keluarga, sekolah, teman sebaya, budaya, dan pengalaman sosial dapat memberikan pengaruh terhadap perkembangan. Ormrod menjelaskan perkembangan dan proses belajar melalui perspektif kognitif, sosial kultural, dan kontekstual. Dengan demikian, perkembangan peserta didik tidak dapat dilepaskan dari interaksi antara individu dengan lingkungan tempat ia tumbuh dan belajar.

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), pemahaman tersebut menjadi semakin penting. Guru PAI tidak hanya menyampaikan pengetahuan keagamaan, tetapi juga berperan dalam membentuk moral, akhlak, dan spiritualitas peserta didik. Karena karakteristik peserta didik berbeda berdasarkan tahap perkembangannya, penyampaian materi agama juga perlu disesuaikan dengan kemampuan berpikir, bahasa, emosi, dan kondisi sosial mereka.

Dengan demikian, kajian mengenai psikologi perkembangan peserta didik diperlukan agar calon guru PAI mampu memahami karakteristik peserta didik secara lebih utuh dan mampu menentukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangannya.

B. Rumusan masalah

1. Bagaimana konsep dan prinsip perkembangan peserta didik serta faktor-faktor yang memengaruhi perkembangannya?
2. Bagaimana tahapan dan karakteristik perkembangan peserta didik pada masa anak, remaja, dan dewasa ditinjau dari aspek fisik, kognitif, bahasa, sosial, emosional, moral, dan spiritual?
3. Bagaimana implikasi psikologi perkembangan peserta didik terhadap strategi pembelajaran dan pemberdayaan pedagogis guru dalam menghadapi perbedaan karakteristik peserta didik?

C. Tujuan masalah

1. Untuk mengetahui dan memahami konsep serta prinsip perkembangan peserta didik beserta faktor-faktor yang memengaruhi perkembangannya.

³ Annisa Mustikhatul et al., "Perkembangan pada Anak menurut Santrock," *Early Childhood Journal* 3, no. 2 (2025): 88–101, <https://doi.org/10.30872/ecj.v3i2.4856>.

2. Untuk mengetahui dan memahami tahapan serta karakteristik perkembangan peserta didik pada masa anak, remaja, dan dewasa ditinjau dari aspek fisik, kognitif, bahasa, sosial, emosional, moral, dan spiritual.
3. Untuk mengetahui dan memahami implikasi psikologi perkembangan peserta didik terhadap strategi pembelajaran serta pemberdayaan pedagogis guru dalam menghadapi perbedaan karakteristik peserta didik.

BAB II

PEMBAHASAN

A. Konsep, Prinsip, dan Faktor Perkembangan Peserta Didik

Perkembangan peserta didik merupakan proses perubahan yang berlangsung secara bertahap dan berkesinambungan. Perubahan tersebut mencakup berbagai dimensi kehidupan individu, bukan hanya perubahan fisik. Bahan ajar perkembangan peserta didik yang digunakan dalam penelitian ini menyebutkan bahwa aspek perkembangan meliputi perkembangan fisik, inteligensi, emosi, bahasa, sosial, kepribadian, moral, dan kesadaran beragama. Perkembangan juga berlangsung melalui berbagai periode kehidupan, mulai dari masa prenatal, bayi, kanak-kanak, anak sekolah, remaja, hingga dewasa.⁴

Pendapat tersebut dapat diperkuat melalui kajian Santrock yang terdapat dalam jurnal *Early Childhood Journal*. Dalam jurnal tersebut dijelaskan bahwa berdasarkan teori *life span* Santrock, manusia terus mengalami perkembangan dari masa bayi sampai dewasa. Perkembangan dipandang sebagai perubahan fungsi struktural dalam diri manusia yang berlangsung dari satu tahap menuju tahap berikutnya.⁵

Dengan demikian, peserta didik sebaiknya tidak dipandang sebagai individu yang statis. Seorang anak yang masih berada pada tahap awal perkembangan memiliki kemampuan yang berbeda dengan remaja. Begitu pula remaja memiliki karakteristik yang berbeda dengan orang dewasa. Perbedaan tersebut perlu menjadi pertimbangan guru dalam menentukan cara mendidik dan mengajar.

Dalam perspektif pendidikan, Woolfolk juga menekankan pentingnya perkembangan sosial, kognitif, emosional, dan perbedaan individu dalam

⁴ Ajhuri, *PSIKOLOGI PERKEMBANGAN*.

⁵ Mustikhatul et al., "Perkembangan pada Anak menurut Santrock."

memahami peserta didik.⁶ Oleh karena itu, perkembangan peserta didik perlu dipahami sebagai proses multidimensional yang memengaruhi cara peserta didik menerima pembelajaran.

Perkembangan peserta didik berlangsung secara bertahap dan berkesinambungan. Perkembangan tidak terjadi secara tiba-tiba, tetapi melalui tahapan yang saling berkaitan dari satu periode ke periode berikutnya. Santrock menjelaskan bahwa perkembangan manusia berlangsung sepanjang rentang kehidupan, mulai dari masa prenatal, bayi, kanak-kanak, remaja, dewasa, hingga lanjut usia. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan yang dimiliki individu pada suatu tahap perkembangan merupakan bagian dari proses perubahan yang berlangsung terus-menerus. Oleh karena itu, dalam pendidikan, guru perlu memahami kondisi peserta didik berdasarkan tahap perkembangannya agar pembelajaran dapat diberikan secara tepat.⁷

Selain berlangsung secara bertahap, setiap individu memiliki kecepatan dan pola perkembangan yang berbeda. Peserta didik yang berada pada usia atau jenjang pendidikan yang sama belum tentu memiliki kemampuan yang sama dalam memahami pelajaran, berkomunikasi, mengendalikan emosi, maupun berinteraksi dengan lingkungan. Woolfolk menempatkan perbedaan individual sebagai salah satu hal penting dalam memahami peserta didik. Perbedaan tersebut perlu diperhatikan oleh guru karena setiap peserta didik memiliki latar belakang, kemampuan, pengalaman, dan kebutuhan belajar yang berbeda.⁸

Perkembangan juga bersifat multidimensional, artinya perkembangan peserta didik tidak hanya berkaitan dengan pertumbuhan fisik, tetapi mencakup berbagai aspek yang saling berhubungan. Aspek tersebut meliputi perkembangan fisik, kognitif, bahasa, sosial, emosional, kepribadian, moral, serta kesadaran beragama.⁹ Perubahan pada satu aspek dapat berkaitan dengan aspek lainnya. Misalnya, perkembangan kemampuan berpikir dapat memengaruhi cara peserta didik memahami aturan dan nilai moral, sedangkan perkembangan sosial dapat memengaruhi kemampuan peserta didik dalam bekerja sama dan berkomunikasi dengan orang lain. Oleh sebab itu, keberhasilan perkembangan peserta didik tidak dapat hanya diukur melalui prestasi akademik.

Dengan demikian, prinsip-prinsip perkembangan menunjukkan bahwa peserta didik merupakan individu yang terus berkembang, memiliki karakteristik yang berbeda, berkembang dalam berbagai aspek, serta dipengaruhi oleh lingkungan. Pemahaman terhadap prinsip tersebut penting bagi guru karena

⁶ Hakimy and Kencana, *Perkembangan Peran Terhadap Posisi Dan Manfaat Psikologi Pendidikan Di SMP: Literatur Review*.

⁷ Mustikhatul et al., "Perkembangan pada Anak menurut Santrock."

⁸ Hakimy and Kencana, *Perkembangan Peran Terhadap Posisi Dan Manfaat Psikologi Pendidikan Di SMP: Literatur Review*.

⁹ Ajhuri, *PSIKOLOGI PERKEMBANGAN*.

pembelajaran yang efektif tidak dapat dilakukan dengan menganggap semua peserta didik memiliki kebutuhan dan kemampuan yang sama. Guru perlu menyesuaikan materi, metode, bahasa, aktivitas, dan evaluasi dengan tahap serta karakteristik perkembangan peserta didik.

Jika guru memberikan perlakuan yang sama kepada peserta didik pada tahap perkembangan yang berbeda, maka proses pembelajaran berisiko tidak sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Setiap tahap perkembangan memiliki kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial, emosional, moral, dan spiritual yang berbeda. Anak membutuhkan pembelajaran yang lebih konkret dan banyak pendampingan, sedangkan remaja mulai membutuhkan kesempatan untuk berpikir kritis, berdiskusi, dan mengembangkan kemandirian. Peserta didik dewasa lebih membutuhkan pembelajaran yang kontekstual dan dapat dikaitkan dengan pengalaman yang dimiliki.

Perlakuan yang sama dapat menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan memahami materi, kurang termotivasi, bahkan merasa tidak diperhatikan kebutuhannya. Misalnya, metode pembelajaran yang terlalu abstrak bagi anak dapat membuat mereka kesulitan memahami materi, sementara pembelajaran yang terlalu sederhana bagi remaja dapat membuat mereka kurang tertantang. Oleh karena itu, guru perlu menyesuaikan metode, materi, media, aktivitas, bimbingan, dan evaluasi dengan tahap perkembangan peserta didik agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan mendukung perkembangan mereka secara menyeluruh.

Perkembangan peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari dalam diri maupun dari lingkungan. Faktor-faktor tersebut saling berhubungan dalam membentuk perkembangan individu. Oleh karena itu, perkembangan seseorang tidak dapat dipahami hanya berdasarkan satu faktor saja, tetapi perlu melihat hubungan antara kondisi individu dengan lingkungan tempat ia tumbuh dan belajar.

1. Faktor keluarga

Lingkungan keluarga memiliki peran penting dalam perkembangan peserta didik. Keluarga merupakan lingkungan pertama tempat anak memperoleh pengalaman, kasih sayang, bimbingan, dan pembelajaran mengenai nilai serta perilaku. Pola asuh dan dukungan orang tua juga dapat berhubungan dengan perkembangan dan motivasi belajar anak. Dalam jurnal yang kamu kirim, Woolfolk dikutip menjelaskan bahwa motivasi belajar tidak hanya berkaitan dengan kemampuan intelektual, tetapi juga dipengaruhi oleh dukungan lingkungan sosial. Lingkungan keluarga yang memberikan penghargaan terhadap

usaha belajar dapat membantu meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi anak dalam belajar.¹⁰

2. Faktor Sekolah

Sekolah juga menjadi faktor penting dalam perkembangan peserta didik karena sebagian besar proses pendidikan dan interaksi sosial berlangsung di lingkungan sekolah. Melalui kegiatan pembelajaran, hubungan dengan guru, serta interaksi dengan teman, peserta didik memperoleh pengalaman yang dapat mendukung perkembangan kognitif, sosial, emosional, dan moral. Oleh sebab itu, lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan mendukung dapat membantu peserta didik berkembang secara lebih optimal.

3. Faktor Teman Sebaya

Interaksi dengan teman menjadi semakin penting terutama ketika peserta didik memasuki masa remaja. Melalui hubungan dengan teman sebaya, peserta didik belajar bekerja sama, berkomunikasi, menyesuaikan diri, serta memahami berbagai aturan dan nilai sosial. Bahan perkembangan peserta didik yang digunakan dalam makalah juga menunjukkan bahwa hubungan dengan kawan sebaya berkaitan dengan perkembangan dan pembentukan kepribadian individu.¹¹

Dengan demikian, Faktor keluarga, sekolah, teman sebaya, atau lingkungan sosial dan budaya memberikan pengalaman yang dapat memengaruhi perkembangan tersebut. Pemahaman terhadap berbagai faktor ini penting bagi guru PAI agar dapat melihat peserta didik secara menyeluruh dan memberikan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi serta kebutuhan mereka.

B. Tahapan Perkembangan Peserta Didik

Santrock yang membagi perkembangan manusia menjadi beberapa tahapan, yaitu prenatal, bayi, kanak-kanak awal, kanak-kanak madya, remaja, dewasa awal, dewasa madya, dan lansia.¹²

Tahapan tersebut menunjukkan bahwa manusia mengalami perkembangan sepanjang kehidupan. Dalam makalah ini, pembahasan difokuskan pada tiga kelompok yang paling relevan dengan dunia pendidikan, yaitu anak, remaja, dan dewasa.

¹⁰ Rabiatul Adawiyah and Muhammad Ijlal Sasakki Junaidi, *PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR ANAK DALAM PERSPEKTIF PSIKOLOGI PENDIDIKAN PADA MASA PERKEMBANGAN KOGNITIF*, n.d.

¹¹ Ajhuri, *PSIKOLOGI PERKEMBANGAN*.

¹² Mustikhatul et al., "Perkembangan pada Anak menurut Santrock."

1. PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK PADA MASA ANAK

Masa anak merupakan periode penting karena pada tahap ini berbagai kemampuan dasar mulai berkembang. Anak mengalami perkembangan fisik, motorik, kognitif, bahasa, sosial, dan emosional. Masa kanak-kanak merupakan periode ketika anak mulai menguasai berbagai keahlian dan menghadapi tugas-tugas baru. Perkembangan pada masa tersebut mencakup perkembangan kognitif, motorik, sensorik, fisik, bahasa, dan emosional.¹³

Perkembangan anak tidak hanya dilihat dari pertumbuhan tubuh, tetapi juga perubahan kemampuan berpikir dan hubungan sosial. *Santrock* menjelaskan bahwa perkembangan merupakan proses yang berlangsung sejak awal kehidupan dan terus berlanjut hingga dewasa.¹⁴

a. Perkembangan Fisik

Perkembangan fisik pada masa anak ditandai dengan pertumbuhan tubuh dan peningkatan kemampuan motorik. Anak mulai memiliki kemampuan yang lebih baik dalam melakukan berbagai aktivitas, baik aktivitas yang menggunakan motorik kasar maupun motorik halus. Perkembangan motorik kasar terlihat melalui kemampuan berlari, melompat, bermain, dan melakukan aktivitas olahraga, sedangkan motorik halus berkembang melalui kegiatan seperti menulis, menggambar, dan menggunakan berbagai alat. Perkembangan fisik dan motorik tersebut mendukung anak untuk semakin mandiri dalam melakukan aktivitas sehari-hari.¹⁵

b. Perkembangan kognitif

Perkembangan kognitif berkaitan dengan kemampuan anak dalam berpikir, memahami informasi, mengingat, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan. Pada masa sekolah, kemampuan berpikir anak berkembang menjadi lebih logis dan teratur. Menurut *Santrock*, anak pada tahap operasional konkret mulai mampu menggunakan penalaran logis terhadap objek dan peristiwa yang nyata. Dengan demikian, anak lebih mudah memahami materi apabila pembelajaran diberikan melalui contoh

¹³ Qur'ani, Besse. *Perkembangan Peserta Didik*. Makassar, 2025.

¹⁴ Mustikhatul et al., "Perkembangan pada Anak menurut Santrock."

¹⁵ Muhamad Yudistira Nugraha et al., *PERKEMBANGAN MASA ANAK/ SEKOLAH (FISIK, INTELEKTUAL, EMOSI, SOSIAL, MORAL, SERTA AGAMA) DAN IMPLIKASINYA PADA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, 10 (2025).

konkret, gambar, benda nyata, praktik, dan pengalaman yang dekat dengan kehidupan sehari-hari.¹⁶

c. Perkembangan Bahasa

Perkembangan bahasa pada masa anak mengalami peningkatan seiring dengan bertambahnya pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Anak mulai mampu menggunakan bahasa dengan lebih kompleks untuk menyampaikan pendapat, bertanya, menjelaskan sesuatu, serta berkomunikasi dengan orang lain.

Kemampuan bahasa juga mendukung perkembangan kognitif karena melalui bahasa anak dapat memahami dan menyampaikan informasi. Penelitian mengenai perkembangan anak usia sekolah memasukkan kemampuan bahasa sebagai salah satu aspek yang mengalami perkembangan penting pada usia 6–12 tahun.¹⁷

d. Perkembangan Sosial

Perkembangan sosial pada masa anak ditandai dengan semakin luasnya hubungan anak dengan orang lain. Anak tidak hanya berinteraksi dengan orang tua dan keluarga, tetapi mulai membangun hubungan yang lebih intens dengan guru dan teman sebaya. Melalui interaksi tersebut, anak belajar bekerja sama, berbagi, mengikuti aturan, menghargai orang lain, dan menyesuaikan diri dengan lingkungan. Penelitian tentang perkembangan anak usia sekolah juga menunjukka adanya peningkatan kemampuan sosial dan kematangan dalam berinteraksi.¹⁸

Dalam pendidikan Islam, perkembangan sosial dapat diarahkan melalui kegiatan kelompok dan pembiasaan perilaku seperti saling membantu, menghormati teman, bekerja sama, menjaga hubungan baik, serta menghargai perbedaan.

e. Perkembangan Emosional

¹⁶ Mustikhatul et al., “Perkembangan pada Anak menurut Santrock.”

¹⁷ Nugraha et al., *PERKEMBANGAN MASA ANAK/ SEKOLAH (FISIK, INTELEKTUAL, EMOSI, SOSIAL, MORAL, SERTA AGAMA) DAN IMPLIKASINYA PADA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*.

¹⁸ Nugraha et al., *PERKEMBANGAN MASA ANAK/ SEKOLAH (FISIK, INTELEKTUAL, EMOSI, SOSIAL, MORAL, SERTA AGAMA) DAN IMPLIKASINYA PADA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*.

Perkembangan emosional berkaitan dengan kemampuan anak dalam mengenali, mengekspresikan, dan mengendalikan perasaannya. Pada masa anak, berbagai emosi seperti senang, sedih, marah, takut, kecewa, dan bangga mulai dapat dikenali dan dikelola secara bertahap. Seiring bertambahnya usia dan pengalaman sosial, anak mulai belajar memahami perasaan dirinya maupun perasaan orang lain. Perkembangan emosional merupakan salah satu aspek penting yang mengalami perubahan pada usia 6–12 tahun.¹⁹

Oleh karena itu, guru perlu memberikan lingkungan belajar yang aman dan mendukung agar anak dapat mengungkapkan perasaannya dengan cara yang tepat. Dalam PAI, pengelolaan emosi dapat dikaitkan dengan pembiasaan sabar, tidak mudah marah, memaafkan, dan menghormati orang lain.

f. Perkembangan moral

Perkembangan moral pada masa anak berkaitan dengan kemampuan memahami aturan, membedakan perilaku baik dan buruk, serta mulai menerapkan nilai yang diajarkan oleh keluarga dan sekolah. Anak secara bertahap memahami bahwa setiap perilaku memiliki aturan dan konsekuensi. Pada tahap ini, pembentukan moral sangat dipengaruhi oleh contoh dan pembiasaan yang diberikan oleh orang-orang di sekitarnya. Perkembangan moral sebagai salah satu aspek penting dalam perkembangan anak usia sekolah dan menghubungkannya dengan peran Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter.²⁰

Dalam pembelajaran PAI, perkembangan moral dapat dikembangkan melalui pembiasaan berkata jujur, bertanggung jawab, menghormati orang tua dan guru, menjaga kebersihan, menolong teman, serta melaksanakan kewajiban sebagai seorang Muslim.

g. Perkembangan Spritual

Perkembangan spiritual atau keagamaan pada masa anak berkaitan dengan mulai tumbuhnya pemahaman dan kesadaran terhadap nilai-nilai agama. Pada tahap ini, anak masih membutuhkan contoh konkret dan

¹⁹ Nugraha et al., *PERKEMBANGAN MASA ANAK/ SEKOLAH (FISIK, INTELEKTUAL, EMOSI, SOSIAL, MORAL, SERTA AGAMA) DAN IMPLIKASINYA PADA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*.

²⁰ Nugraha et al., *PERKEMBANGAN MASA ANAK/ SEKOLAH (FISIK, INTELEKTUAL, EMOSI, SOSIAL, MORAL, SERTA AGAMA) DAN IMPLIKASINYA PADA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*.

pembiasaan dari lingkungan. Oleh karena itu, pendidikan agama tidak cukup hanya diberikan melalui penjelasan, tetapi perlu diwujudkan melalui keteladanan dan praktik kehidupan sehari-hari.²¹ Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, perkembangan spiritual dapat dikembangkan melalui pembiasaan berdoa, melaksanakan salat, membaca Al-Qur'an, mengenal kisah para nabi, bersyukur, serta membiasakan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam.

Berdasarkan ketujuh aspek tersebut, dapat dipahami bahwa masa anak merupakan periode yang penting untuk memberikan stimulasi dan pendidikan secara menyeluruh. Perkembangan fisik, kognitif, bahasa, sosial, emosional, moral, dan spiritual saling berkaitan dalam membentuk perkembangan anak secara utuh. Karena itu, pendidik tidak cukup hanya memperhatikan kemampuan akademik, tetapi juga perlu memperhatikan kondisi sosial, emosional, moral, dan spiritual peserta didik. Dukungan dari orang tua, guru, dan teman sebaya memiliki peranan penting dalam membantu perkembangan anak.

2. PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK PADA MASA REMAJA

Remaja mengalami perubahan yang cukup kompleks. Perubahan tidak hanya terjadi secara fisik, tetapi juga dalam kemampuan berpikir, emosi, hubungan sosial, dan pembentukan identitas. Perkembangan remaja dibahas sebagai bagian dari proses perkembangan manusia dan dikaitkan dengan penyesuaian diri, hubungan sosial, serta perkembangan moral dan emosional.²² Santrock juga menempatkan masa remaja sebagai salah satu tahap perkembangan dalam rentang kehidupan.²³

a. Perkembangan fisik

Perkembangan fisik merupakan salah satu perubahan yang paling terlihat pada masa remaja. Pada tahap ini terjadi pertumbuhan tubuh yang relatif cepat dan perubahan biologis yang berkaitan dengan masa pubertas. Remaja mulai mengalami kematangan organ reproduksi dan perubahan

²¹ Nugraha et al., *PERKEMBANGAN MASA ANAK/ SEKOLAH (FISIK, INTELEKTUAL, EMOSI, SOSIAL, MORAL, SERTA AGAMA) DAN IMPLIKASINYA PADA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*.

²² Qur'ani, Besse. *Perkembangan Peserta Didik*. Makassar, 2025.

²³ Mustikhatul et al., "Perkembangan pada Anak menurut Santrock."

bentuk tubuh yang menunjukkan proses menuju kematangan fisik. Perubahan fisik tersebut merupakan bagian normal dari perkembangan remaja dan berlangsung secara bertahap.²⁴ Masa remaja merupakan periode penting yang ditandai dengan perubahan signifikan dalam pertumbuhan fisik serta perkembangan kecerdasan.

Dalam Pendidikan Agama Islam, perkembangan fisik dapat dikaitkan dengan pemahaman mengenai masa baligh, menjaga kebersihan diri, kesehatan, serta tanggung jawab terhadap tubuh sebagai amanah dari Allah Swt.

b. Perkembangan Kognitif

Remaja mulai mampu berpikir lebih logis, abstrak, kritis, dan sistematis. Kemampuan tersebut membuat remaja tidak hanya menerima informasi, tetapi mulai mampu mempertanyakan, menganalisis, dan mencari alasan dari suatu permasalahan.

Perkembangan intelegensi pada remaja berhubungan dengan kemampuan kognitif, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan.²⁵ Selain itu, Remaja telah memiliki kemampuan berpikir formal yang memungkinkan mereka memahami persoalan secara lebih abstrak dan kritis.

c. Perkembangan Bahasa

Remaja mulai mampu menyampaikan pendapat, gagasan, perasaan, dan argumentasi dengan lebih terstruktur. Kemampuan memahami dan menggunakan bahasa juga semakin berkembang sehingga remaja dapat mengikuti pembahasan yang lebih abstrak dan kompleks.

Dalam pendidikan, perkembangan bahasa pada remaja perlu diberikan stimulasi melalui kegiatan berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis. Artikel mengenai karakteristik perkembangan anak dan remaja juga menempatkan pembelajaran bahasa sebagai bagian penting dalam

²⁴ meilan matiti and nur ayu, *perkembangan intelegensi dan perkembangan fisik pada remaja intelligence development and physical development in adolescents*, 3 (2023); matiti and ayu, *perkembangan intelegensi dan perkembangan fisik pada remaja intelligence development and physical development in adolescents*.

²⁵ Matiti and Ayu, *PERKEMBANGAN INTELEGENSI DAN PERKEMBANGAN FISIK PADA REMAJA INTELLIGENCE DEVELOPMENT AND PHYSICAL DEVELOPMENT IN ADOLESCENTS*.

perkembangan peserta didik, terutama melalui keterampilan berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis.²⁶

d. Perkembangan Sosial

Perkembangan sosial merupakan salah satu bagian penting dari perkembangan remaja akhir karena pada tahap ini individu semakin mengembangkan hubungan dengan lingkungan dan mempersiapkan diri menuju kehidupan dewasa.²⁷ Perkembangan remaja juga menunjukkan bahwa interaksi dengan teman sebaya menjadi bagian penting dalam proses perkembangan sosial dan penyesuaian diri remaja.²⁸

Oleh karena itu, peserta didik perlu diarahkan untuk membangun hubungan sosial yang sehat. Dalam pembelajaran PAI, perkembangan sosial dapat dikembangkan melalui kegiatan kelompok, kerja sama, saling membantu, menghargai pendapat, dan membiasakan perilaku yang mencerminkan ukhuwah serta kepedulian terhadap sesama.

e. Perkembangan Emosional

Perkembangan emosional pada masa remaja berkaitan dengan kemampuan mengenali, mengekspresikan, dan mengendalikan emosi. Remaja dapat mengalami berbagai perubahan perasaan karena harus menghadapi perubahan dalam dirinya, tuntutan lingkungan, hubungan dengan teman sebaya, dan proses pencarian identitas diri.

Perkembangan remaja menunjukkan bahwa perkembangan emosional merupakan salah satu aspek yang penting diperhatikan karena remaja masih berada dalam proses belajar memahami dan mengelola emosinya.²⁹ Sebagian remaja masih mengalami kesulitan dalam memahami dan mengelola emosi sehingga aspek sosial-emosional membutuhkan perhatian dalam pendidikan.³⁰

²⁶ Zahara Lutfya et al., "Perkembangan Moral Remaja," *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora* 3, no. 3 (2024): 108–19, <https://doi.org/10.30640/dewantara.v3i3.2851>.

²⁷ Nadia Trisnawati et al., "Perkembangan Moral Remaja Akhir Dan Implikasinya Pada Pendidikan Agama Islam," *Journal of Research and Thought on Islamic Education (JRTIE)* 8, no. 1 (2025): 157–75, <https://doi.org/10.24260/jrtie.v8i1.3543>.

²⁸ Denny Surya Saputra, *PERKEMBANGAN SPIRITUAL REMAJA SMA DHARMA PUTRA*, n.d.

²⁹ Trisnawati et al., "Perkembangan Moral Remaja Akhir Dan Implikasinya Pada Pendidikan Agama Islam."

³⁰ Saputra, *PERKEMBANGAN SPIRITUAL REMAJA SMA DHARMA PUTRA*.

f. Perkembangan moral

Perkembangan moral pada masa remaja berkaitan dengan kemampuan memahami nilai, aturan, dan prinsip yang menjadi pedoman dalam kehidupan. Remaja mulai mampu mempertimbangkan alasan suatu aturan dan akibat dari tindakan yang dilakukan. Dengan perkembangan kemampuan berpikir, remaja juga mulai membangun prinsip moral yang lebih personal.

Perkembangan moral remaja merupakan bagian penting dalam pembentukan karakter dan kepribadian. Dukungan keluarga, pendidikan moral di sekolah, serta lingkungan sosial yang positif dapat membantu perkembangan moral remaja, sedangkan paparan lingkungan negatif dapat memberikan pengaruh yang kurang baik.³¹

g. Perkembangan spiritual

Perkembangan spiritual pada masa remaja berkaitan dengan berkembangnya pemahaman, kesadaran, dan penghayatan terhadap nilai-nilai agama. Pada tahap ini, remaja mulai mampu memahami ajaran agama secara lebih mendalam dan mulai membangun hubungan antara keyakinan dengan kehidupan sehari-hari. Perkembangan spiritual sebagai salah satu karakteristik penting pada masa remaja akhir dan menjelaskan bahwa pendidikan perlu membantu peserta didik mengembangkan pertumbuhan spiritual dan moral secara optimal.³² Perkembangan spiritual remaja juga menunjukkan adanya perkembangan dalam hubungan pribadi dengan Tuhan dan kemampuan mengembangkan tanggung jawab terhadap keyakinan religiusnya.

3. PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK PADA MASA DEWASA

Masa dewasa merupakan tahap perkembangan yang tetap mengalami perubahan meskipun individu telah mencapai kematangan fisik. Perkembangan pada masa dewasa dapat dibedakan menjadi dewasa awal dan dewasa tengah. Dewasa awal merupakan masa ketika individu mulai mengambil tanggung jawab, mencari kestabilan, membangun hubungan sosial dan emosional, serta

³¹ Zahara Lutfya et al., "Perkembangan Moral Remaja."

³² Trisnawati et al., "Perkembangan Moral Remaja Akhir Dan Implikasinya Pada Pendidikan Agama Islam."

mengembangkan pemahaman moral dan agama. Sementara itu, dewasa tengah ditandai dengan meningkatnya tanggung jawab sosial dan keluarga serta adanya refleksi terhadap perjalanan kehidupan. Perkembangan pada masa dewasa tidak hanya berkaitan dengan perubahan fisik, tetapi juga mencakup perkembangan kognitif, bahasa, sosial, emosional, moral, dan spiritual.

a. Perkembangan Fisik

Perkembangan fisik pada masa dewasa menunjukkan adanya perubahan kondisi tubuh seiring bertambahnya usia. Pada awal masa dewasa, kondisi fisik masih berada pada keadaan yang relatif kuat dan matang. Namun, memasuki masa dewasa madya, mulai terjadi perubahan jasmani secara perlahan. Perubahan tersebut merupakan bagian dari proses perkembangan yang berlangsung secara alami dan dapat memengaruhi kemampuan individu dalam melakukan berbagai aktivitas.

Pada masa dewasa madya, perubahan fisik menjadi semakin terlihat sehingga individu perlu menyesuaikan aktivitasnya dengan kondisi tubuh. Dengan demikian, perkembangan fisik pada masa dewasa bukan berarti perkembangan telah berhenti, tetapi berubah dari proses pertumbuhan menuju proses pemeliharaan dan penyesuaian terhadap perubahan tubuh.³³

b. Perkembangan kognitif

Pada masa dewasa berkaitan dengan kemampuan pengamatan dan berpikir. Perkembangan pada masa dewasa tidak hanya berupa perubahan fisik, tetapi juga mencakup perubahan dalam kemampuan berpikir dan pengalaman yang diperoleh sepanjang kehidupan. Pada masa dewasa madya, kemampuan intelegensi masih menunjukkan kemampuan berpikir yang realistis.³⁴

Kemampuan berpikir yang realistis tersebut membantu individu dewasa dalam mempertimbangkan keadaan yang dihadapi dan menentukan tindakan yang sesuai. Oleh karena itu, perkembangan kognitif pada masa dewasa dapat terlihat melalui kemampuan menggunakan

³³ Ajhuri, *PSIKOLOGI PERKEMBANGAN*.

³⁴ Ajhuri, *PSIKOLOGI PERKEMBANGAN*.

pengalaman dan pemikiran secara lebih matang dalam kehidupan sehari-hari.

c. Perkembangan Bahasa

Perkembangan bahasa pada masa dewasa berkaitan dengan semakin matangnya kemampuan individu dalam berkomunikasi. Bertambahnya usia dan pengalaman membuat individu memiliki cara berkomunikasi yang lebih sesuai dengan situasi dan lingkungan sosialnya. Pada masa dewasa madya, keterampilan berbahasa digambarkan menjadi lebih sopan, bijak, dan dewasa.³⁵

Hal tersebut menunjukkan bahwa bahasa tidak hanya digunakan untuk menyampaikan informasi, tetapi juga menjadi bagian dari cara individu membangun hubungan dengan orang lain. Kematangan dalam berbahasa dapat membantu individu menyampaikan pendapat dan berinteraksi secara lebih baik dalam keluarga maupun masyarakat.

d. Perkembangan sosial

Perkembangan sosial pada masa dewasa berkaitan dengan hubungan individu dengan orang lain serta keterlibatannya dalam kehidupan masyarakat. Pada tahap ini, individu semakin memiliki berbagai peran sosial dan dituntut mampu menyesuaikan dirinya dengan lingkungan. Hubungan sosial menjadi bagian penting karena individu tidak hanya menjalankan kehidupan untuk dirinya sendiri, tetapi juga berhubungan dengan keluarga dan masyarakat.

Pada masa dewasa madya awal, individu digambarkan lebih giat bermasyarakat dan mengenal lingkungan sosialnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin bertambahnya usia, individu tetap mengembangkan hubungan sosial dan berusaha memberikan peran dalam lingkungan tempatnya berada.³⁶

³⁵ Ajhuri, *PSIKOLOGI PERKEMBANGAN*.

³⁶ Ajhuri, *PSIKOLOGI PERKEMBANGAN*.

e. Perkembangan Emosional

Perkembangan emosional pada masa dewasa berkaitan dengan perubahan dalam kehidupan afeksi dan kemampuan individu dalam menghadapi berbagai keadaan. Pengalaman hidup yang semakin banyak dapat membantu individu memahami dan mengendalikan perasaannya. Pada masa dewasa madya, kondisi emosional digambarkan sudah lebih stabil dan seimbang.

Kestabilan emosional tersebut penting karena individu dewasa menghadapi berbagai tanggung jawab dalam kehidupan. Kemampuan mengendalikan emosi dapat membantu individu menghadapi permasalahan dengan lebih tenang dan menjaga hubungan yang baik dengan orang-orang di sekitarnya.³⁷

f. Perkembangan Moral

Perkembangan moral pada masa dewasa berkaitan dengan semakin matangnya sikap dan perilaku individu dalam kehidupan. Pada masa dewasa madya, individu semakin menghargai adat istiadat yang berlaku dalam lingkungan masyarakat. Hal tersebut menunjukkan adanya perkembangan dalam memahami dan menghargai nilai-nilai yang berlaku dalam kehidupan sosial.

g. Perkembangan Spritual

Perkembangan spiritual pada masa dewasa berkaitan dengan meningkatnya perhatian individu terhadap nilai-nilai keagamaan. Dalam pembahasan mengenai dewasa madya, daya tarik ke arah religi mulai terlihat dan semakin tampak pada masa dewasa madya akhir. Individu pada tahap ini mulai memberikan perhatian yang lebih besar terhadap aspek keagamaan dalam kehidupannya.

Perkembangan peserta didik pada masa dewasa tetap berlangsung meskipun individu telah mencapai kematangan fisik. Perkembangan tersebut mencakup

³⁷ Ajhuri, *PSIKOLOGI PERKEMBANGAN*.

aspek fisik, kognitif, bahasa, sosial, emosional, moral, dan spiritual. Pada masa dewasa, individu mengalami perubahan fisik secara bertahap, kemampuan berpikir yang semakin realistis, bahasa yang lebih matang, hubungan sosial yang semakin luas, emosi yang lebih stabil, penghargaan terhadap nilai dan adat istiadat, serta perhatian yang semakin besar terhadap kehidupan keagamaan. Dengan demikian, perkembangan masa dewasa menunjukkan adanya perubahan yang menyeluruh dan berlangsung sesuai dengan penambahan usia serta pengalaman individu.

C. Implikasi Psikologi Perkembangan Peserta Didik dalam Pembelajaran

1. Implikasi Psikologi Perkembangan Peserta Didik terhadap Strategi Pembelajaran

Psikologi perkembangan peserta didik memberikan dasar penting bagi guru dalam memahami perubahan yang terjadi pada peserta didik selama proses pertumbuhan dan perkembangan. Peserta didik mengalami perkembangan dalam berbagai aspek, seperti fisik, motorik, kognitif, bahasa, sosial, emosional, moral, dan spiritual. Perkembangan tersebut berlangsung secara bertahap dan setiap tahap memiliki karakteristik serta kebutuhan yang berbeda. Oleh karena itu, guru tidak dapat menggunakan strategi pembelajaran yang sama secara mutlak kepada seluruh peserta didik tanpa mempertimbangkan tahap perkembangan dan karakteristik individualnya. Pemahaman mengenai karakteristik peserta didik menjadi dasar bagi guru untuk menentukan pendekatan, metode, media, aktivitas, serta bentuk evaluasi pembelajaran yang sesuai.

Perbedaan karakteristik tersebut dapat dilihat pada peserta didik masa anak, remaja, dan dewasa. Pada masa anak, peserta didik masih membutuhkan pendampingan orang dewasa dan memiliki rasa ingin tahu serta dorongan untuk mengeksplorasi lingkungan. Oleh sebab itu, pembelajaran perlu memberikan pengalaman yang konkret, sederhana, dan sesuai dengan kemampuan anak.³⁸ Guru dapat menggunakan demonstrasi, gambar, cerita, permainan edukatif, benda konkret, dan kegiatan praktik agar peserta didik dapat memahami materi melalui pengalaman langsung. Dalam pembelajaran PAI, misalnya, materi wudu dan salat akan lebih mudah dipahami apabila guru tidak hanya menjelaskan secara lisan,

³⁸ NOVI HARIANTI, *IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN DI SEKOLAH DASAR NEGERI NOMOR 99/I BENTENG RENDAH KECAMATAN MERSAM KABUPATEN BATANGHARI*, n.d.

tetapi juga memberikan contoh kemudian mengajak peserta didik mempraktikkannya.

Pada masa remaja, karakteristik peserta didik mulai mengalami perubahan. Remaja mulai mengembangkan kemampuan berpikir yang lebih kompleks, kemandirian, hubungan sosial, serta pencarian identitas diri. Perkembangan remaja juga ditandai dengan proses menuju kemandirian dan persiapan memasuki peran sebagai orang dewasa.³⁹ Oleh karena itu, strategi pembelajaran bagi remaja dapat diarahkan pada kegiatan yang memberikan kesempatan untuk berpikir kritis, berdiskusi, mengemukakan pendapat, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan. Guru dapat menggunakan metode diskusi, studi kasus, pembelajaran berbasis masalah, presentasi, maupun proyek.

Sementara itu, peserta didik pada masa dewasa memiliki karakteristik yang berbeda karena telah memiliki pengalaman dan tingkat kemandirian yang lebih tinggi. Perkembangan masa dewasa mencakup perubahan biologis dan motoris, kemampuan mengamati dan berpikir, kehidupan afeksi, serta hubungan sosial. Pada masa dewasa madya, kemampuan berpikir cenderung lebih realistis, kehidupan emosional lebih stabil, hubungan sosial berkembang, dan perhatian terhadap kehidupan keagamaan juga semakin terlihat.⁴⁰ Karena itu, pembelajaran bagi peserta didik dewasa dapat memanfaatkan pengalaman yang telah mereka miliki melalui diskusi, studi kasus, refleksi, dan pemecahan masalah yang berkaitan dengan kehidupan nyata.

Perbedaan tahap perkembangan tersebut menunjukkan bahwa strategi pembelajaran harus bersifat adaptif. Perlakuan yang sama kepada semua peserta didik tidak selalu menghasilkan pembelajaran yang efektif. Anak yang diberikan materi terlalu abstrak dapat mengalami kesulitan memahami materi, sedangkan remaja yang selalu diberikan tugas sederhana dapat kurang memperoleh kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya. Demikian pula peserta didik dewasa membutuhkan pembelajaran yang dapat menghubungkan materi dengan pengalaman dan persoalan kehidupan. Dengan demikian, guru perlu memberikan dukungan yang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik, bukan sekadar memberikan perlakuan yang seragam.

Penyesuaian strategi pembelajaran juga mencakup cara guru menyampaikan materi. Bahasa yang digunakan kepada anak perlu lebih sederhana dan disertai contoh

³⁹ Ajhuri, *PSIKOLOGI PERKEMBANGAN*.

⁴⁰ Ajhuri, *PSIKOLOGI PERKEMBANGAN*.

konkret, sedangkan kepada remaja dan dewasa guru dapat menggunakan pertanyaan dan pembahasan yang lebih kompleks. Aktivitas pembelajaran juga perlu disesuaikan. Anak dapat diberikan kegiatan praktik dan permainan edukatif, remaja dapat dilibatkan dalam diskusi dan proyek, sedangkan peserta didik dewasa dapat diberikan studi kasus dan kegiatan reflektif. Penyesuaian tersebut membantu peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhannya.

Selain metode dan materi, evaluasi pembelajaran juga perlu memperhatikan perkembangan peserta didik. Evaluasi tidak hanya digunakan untuk mengetahui kemampuan menghafal atau memahami materi, tetapi juga dapat digunakan untuk melihat perkembangan keterampilan, sikap, dan kemampuan menerapkan pengetahuan. Perkembangan peserta didik tidak hanya mencakup aspek kognitif, tetapi juga aspek sosial, emosional, moral, dan spiritual. Oleh sebab itu, guru perlu menggunakan bentuk evaluasi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik peserta didik.⁴¹

2. Pemberdayaan Pedagogis Guru dalam Menghadapi Perbedaan Karakteristik Peserta Didik

Pemahaman psikologi perkembangan akan memiliki manfaat apabila diterapkan dalam kemampuan pedagogis guru. Pemberdayaan pedagogis guru dapat dipahami sebagai kemampuan guru dalam menggunakan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman terhadap peserta didik untuk merancang serta melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga perlu memahami siapa yang belajar, bagaimana karakteristiknya, dan bentuk bantuan apa yang dibutuhkan.

Langkah pertama yang perlu dilakukan guru adalah memahami karakteristik peserta didik. Guru perlu memperhatikan perkembangan fisik, kemampuan kognitif, kondisi emosional, kemampuan sosial, minat, bakat, motivasi, serta lingkungan peserta didik. Sumber yang digunakan dalam pembahasan sebelumnya menegaskan pentingnya memperhatikan bakat, minat, kemampuan, kebutuhan, lingkungan sosial, dan perbedaan individual peserta didik dalam proses pendidikan.⁴² Pemahaman tersebut dapat diperoleh melalui pengamatan, komunikasi dengan peserta didik, hasil evaluasi, maupun informasi dari lingkungan keluarga dan sekolah.

⁴¹ Nurlatifa and Lianda Dewi Sartika, "Tinjauan Aspek Afektif dalam Pendidikan Kewarganegaraan di Indonesia," *SOCIAL PEDAGOGY: Journal of Social Science Education* 6, no. 2 (2025): 110–20, <https://doi.org/10.32332/social-pedagogy.v6i2.11521>.

⁴² Abdusima Nasution, *Filsafat Pendidikan Islam* (n.d.).

Pemahaman terhadap karakteristik peserta didik selanjutnya menjadi dasar bagi guru dalam merancang pembelajaran. Hajar dan Nanning menjelaskan bahwa karakteristik peserta didik perlu menjadi pertimbangan dalam perencanaan konsep pembelajaran karena setiap peserta didik memiliki kondisi fisiologis, psikologis, dan lingkungan yang berbeda. Pemahaman tersebut membantu guru menentukan desain, perangkat, serta strategi pembelajaran yang lebih sesuai dengan peserta didik. Dengan demikian, perencanaan pembelajaran tidak hanya berorientasi pada materi yang akan disampaikan, tetapi juga mempertimbangkan kondisi peserta didik yang akan menerima pembelajaran.

Guru juga perlu menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung. Peserta didik perlu merasa dihargai sehingga memiliki keberanian untuk bertanya, menyampaikan pendapat, dan melakukan kesalahan sebagai bagian dari proses belajar. Lingkungan belajar yang positif juga membantu perkembangan sosial dan emosional peserta didik. Dalam pembelajaran PAI, suasana tersebut dapat digunakan untuk menanamkan nilai kerja sama, tanggung jawab, kejujuran, saling menghargai, dan kepedulian terhadap orang lain.⁴³ Bimbingan yang diberikan guru juga perlu disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan kemandirian peserta didik. Anak membutuhkan arahan yang lebih jelas dan pendampingan yang lebih banyak. Pada masa remaja, guru dapat mulai memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengambil keputusan dan menyampaikan pendapat dengan tetap memberikan batasan serta arahan. Sementara itu, pada peserta didik dewasa, guru dapat lebih berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan proses belajar dan membantu peserta didik mengembangkan pemikirannya berdasarkan pengalaman yang dimiliki.

Guru juga perlu melakukan evaluasi terhadap strategi pembelajaran yang digunakan. Apabila peserta didik mengalami kesulitan, guru perlu mencari penyebabnya dan mempertimbangkan apakah metode, media, materi, atau bentuk tugas yang digunakan sudah sesuai. Dengan demikian, kemampuan pedagogis guru bersifat dinamis karena guru perlu terus melakukan refleksi dan perbaikan berdasarkan kondisi peserta didik.

Pemberdayaan pedagogis juga berarti guru mampu mengembangkan peserta didik secara menyeluruh. Pembelajaran tidak seharusnya hanya berorientasi pada kemampuan akademik, tetapi juga memberikan ruang bagi

⁴³ Nurlatifa and Lianda Dewi Sartika, "Tinjauan Aspek Afektif dalam Pendidikan Kewarganegaraan di Indonesia."

perkembangan sosial, emosional, moral, dan spiritual. Hal tersebut sangat relevan dalam pendidikan Islam karena tujuan pembelajaran tidak hanya membuat peserta didik mengetahui ajaran agama, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

3. Penerapan Psikologi Perkembangan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Penerapan psikologi perkembangan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dilakukan dengan menyesuaikan cara penyampaian materi dan kegiatan pembelajaran dengan karakteristik peserta didik. PAI tidak hanya bertujuan memberikan pengetahuan tentang ajaran Islam, tetapi juga membantu peserta didik mengembangkan sikap, perilaku, moral, dan spiritual. Oleh karena itu, guru perlu mempertimbangkan perkembangan peserta didik agar nilai-nilai agama dapat diterima dan diterapkan sesuai dengan tingkat kemampuan mereka.

Pada masa anak, penerapan psikologi perkembangan dalam PAI dapat dilakukan melalui pembiasaan, keteladanan, cerita, permainan edukatif, dan praktik langsung. Anak lebih mudah memahami materi ketika memperoleh contoh yang dapat dilihat dan dilakukan. Misalnya, ketika mengajarkan wudu, guru dapat memberikan contoh gerakan secara langsung kemudian mengajak peserta didik mempraktikkannya. Ketika mengajarkan kejujuran, guru dapat menggunakan cerita sederhana mengenai perilaku jujur dan tidak jujur kemudian mengajak peserta didik menentukan perilaku yang baik.

Pendekatan tersebut sesuai dengan karakteristik anak yang masih membutuhkan pendampingan dan memiliki dorongan untuk mengeksplorasi lingkungan.⁴⁴ Guru juga dapat memberikan penghargaan dan penguatan positif agar anak merasa dihargai dan terdorong mengulangi perilaku baik.

Pada masa remaja, pembelajaran PAI dapat diarahkan pada kegiatan yang mendorong kemampuan berpikir kritis, refleksi, dan pertimbangan moral. Remaja mulai mampu berpikir lebih kompleks dan sedang mengembangkan kemandirian serta identitas diri.⁴⁵ Oleh karena itu, guru dapat mengangkat

⁴⁴ HARIANTI, *IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN DI SEKOLAH DASAR NEGERI NOMOR 99/I BENTENG RENDAH KECAMATAN MERSAM KABUPATEN BATANGHARI*.

⁴⁵ Ajhuri, *PSIKOLOGI PERKEMBANGAN*.

persoalan yang dekat dengan kehidupan remaja, seperti pergaulan, penggunaan media sosial, tanggung jawab, kejujuran, toleransi, dan hubungan dengan teman sebaya. Sebagai contoh, guru dapat memberikan kasus mengenai penyebaran informasi yang belum tentu benar di media sosial. Peserta didik kemudian diminta mendiskusikan akibat perilaku tersebut, mencari nilai Islam yang berkaitan dengan tabayyun dan kejujuran, kemudian menyusun sikap yang seharusnya dilakukan. Pembelajaran seperti ini membantu peserta didik memahami bahwa ajaran agama tidak hanya dipelajari sebagai teori, tetapi juga menjadi dasar dalam mengambil keputusan dalam kehidupan sehari-hari.

Pada masa dewasa, penerapan psikologi perkembangan dapat dilakukan melalui pembelajaran yang lebih kontekstual dan reflektif. Peserta didik dewasa telah memiliki pengalaman kehidupan yang dapat digunakan sebagai sumber belajar. Sumber yang digunakan sebelumnya menunjukkan bahwa perkembangan dewasa ditandai dengan kemampuan berpikir yang lebih realistis, kehidupan emosional yang lebih stabil, perkembangan hubungan sosial, dan perhatian terhadap aspek keagamaan.⁴⁶ Oleh karena itu, guru dapat mengaitkan materi PAI dengan persoalan keluarga, pekerjaan, masyarakat, dan kehidupan keagamaan.

Misalnya, ketika membahas materi tentang amanah, guru dapat memberikan kasus mengenai tanggung jawab seseorang dalam keluarga, pekerjaan, atau organisasi. Peserta didik kemudian dapat menghubungkan kasus tersebut dengan pengalaman yang mereka miliki dan mendiskusikan penerapan nilai amanah dalam kehidupan. Cara ini menjadikan pembelajaran lebih bermakna karena peserta didik tidak hanya memahami konsep, tetapi juga menghubungkannya dengan pengalaman nyata.

Penerapan psikologi perkembangan dalam PAI juga perlu memperhatikan aspek sosial dan emosional. Guru dapat menciptakan kegiatan yang memungkinkan peserta didik bekerja sama, menghargai pendapat, dan belajar menyelesaikan perbedaan secara baik. Pembelajaran agama dengan demikian tidak hanya menghasilkan peserta didik yang memahami materi keislaman, tetapi juga membantu membentuk perilaku sosial yang sesuai dengan nilai Islam. Perkembangan sosial, moral, dan spiritual menjadi bagian penting dalam proses perkembangan peserta didik.⁴⁷

⁴⁶ Ajhuri, *PSIKOLOGI PERKEMBANGAN*.

⁴⁷ Nurlatifa and Lianda Dewi Sartika, "Tinjauan Aspek Afektif dalam Pendidikan Kewarganegaraan di Indonesia."

Dengan demikian, psikologi perkembangan memberikan dasar bagi guru untuk memahami bahwa keberhasilan pembelajaran sangat berkaitan dengan kesesuaian antara karakteristik peserta didik dan strategi pembelajaran yang digunakan. Guru yang memahami perkembangan peserta didik akan lebih mampu menentukan metode, media, aktivitas, bentuk bimbingan, dan evaluasi yang sesuai. Dalam pembelajaran PAI, pemahaman tersebut dapat digunakan untuk mengembangkan aspek pengetahuan, sikap, sosial, emosional, moral, dan spiritual peserta didik secara seimbang.

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Psikologi perkembangan peserta didik merupakan hal penting yang perlu dipahami oleh calon guru maupun guru karena perkembangan peserta didik berlangsung secara bertahap dan mencakup berbagai aspek, yaitu fisik, kognitif, bahasa, sosial, emosional, moral, dan spiritual. Perkembangan tersebut dipengaruhi oleh faktor internal dari dalam diri peserta didik serta faktor eksternal seperti keluarga, sekolah, teman sebaya, budaya, dan lingkungan sosial. Dengan demikian, perkembangan peserta didik merupakan proses yang saling berkaitan antara kondisi individu dengan lingkungan tempat peserta didik tumbuh dan belajar.

Tahapan perkembangan peserta didik pada masa anak, remaja, dan dewasa memiliki karakteristik yang berbeda. Pada masa anak, peserta didik lebih membutuhkan pendampingan, pengalaman konkret, dan stimulasi yang sesuai dengan kemampuannya. Pada masa remaja, peserta didik mulai mengembangkan kemampuan berpikir yang lebih kompleks, kemandirian, hubungan sosial, serta pencarian identitas diri. Sementara itu, pada masa dewasa, perkembangan tetap berlangsung dalam bentuk perubahan fisik, kognitif, bahasa, sosial, emosional, moral, dan spiritual. Oleh karena itu, setiap tahap perkembangan membutuhkan perhatian dan pendekatan pendidikan yang berbeda sesuai dengan karakteristiknya.

Pemahaman terhadap psikologi perkembangan juga memiliki implikasi langsung terhadap strategi pembelajaran. Guru perlu menyesuaikan metode, materi, media, aktivitas, bentuk bimbingan, dan evaluasi dengan tahap perkembangan serta karakteristik peserta didik. Anak lebih sesuai dengan

pembelajaran yang konkret dan banyak menggunakan praktik, remaja membutuhkan kegiatan yang mendorong berpikir kritis, diskusi, dan kemandirian, sedangkan peserta didik dewasa dapat diarahkan pada pembelajaran yang kontekstual, reflektif, dan memanfaatkan pengalaman.

Selain itu, perbedaan karakteristik peserta didik menuntut guru untuk memiliki kemampuan pedagogis yang adaptif. Guru perlu memahami kondisi peserta didik, menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung, memberikan bimbingan sesuai tingkat kemandirian, serta melakukan evaluasi dan refleksi terhadap strategi pembelajaran yang digunakan. Dengan demikian, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu peserta didik berkembang sesuai dengan potensi dan kebutuhannya.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, pemahaman psikologi perkembangan menjadi semakin penting karena guru tidak hanya bertugas memberikan pengetahuan keagamaan, tetapi juga membentuk moral, akhlak, dan spiritualitas peserta didik. Pembelajaran PAI perlu disesuaikan dengan tahap perkembangan agar nilai-nilai Islam dapat dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, penerapan psikologi perkembangan dapat membantu guru menciptakan pembelajaran yang lebih sesuai dengan karakteristik peserta didik, bermakna, adaptif, dan mendukung perkembangan peserta didik secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, Rabiatul, and Muhammad Ijlal Sasakki Junaidi. *PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR ANAK DALAM PERSPEKTIF PSIKOLOGI PENDIDIKAN PADA MASA PERKEMBANGAN KOGNITIF*. n.d.
- Ajhuri, Kayyis Fithri. *PSIKOLOGI PERKEMBANGAN*. n.d.
- Hakimy, Jerry, and Mega Kencana. *Perkembangan Peran Terhadap Posisi Dan Manfaat Psikologi Pendidikan Di SMP: Literatur Review*. n.d.
- HARIANTI, NOVI. *IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN DI SEKOLAH DASAR NEGERI NOMOR 99/I BENTENG RENDAH KECAMATAN MERSAM KABUPATEN BATANGHARI*. n.d.
- Matiti, Meilan, and Nur Ayu. *PERKEMBANGAN INTELEGENSI DAN PERKEMBANGAN FISIK PADA REMAJA INTELLIGENCE DEVELOPMENT AND PHYSICAL DEVELOPMENT IN ADOLESCENTS*. 3 (2023).
- Mustikhatul, Annisa, Dini Wulandari, Fahira Amanda Putri, Siti Khotijah, Siti Sulistiawati, and Wulan Ariyanti. "Perkembangan pada Anak menurut Santrock." *Early Childhood Journal* 3, no. 2 (2025): 88–101. <https://doi.org/10.30872/ecj.v3i2.4856>.
- Nasution, Abdusima. *Filsafat Pendidikan Islam*. n.d.
- Nugraha, Muhamad Yudistira, Ridwan Efendi, Kasinyo Harto, and Irja Putra Pratama. *PERKEMBANGAN MASA ANAK/ SEKOLAH (FISIK, INTELEKTUAL, EMOSI, SOSIAL, MORAL, SERTA AGAMA) DAN IMPLIKASINYA PADA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*. 10 (2025).
- Nurlatifa and Lianda Dewi Sartika. "Tinjauan Aspek Afektif dalam Pendidikan Kewarganegaraan di Indonesia." *SOCIAL PEDAGOGY: Journal of Social Science Education* 6, no. 2 (2025): 110–20. <https://doi.org/10.32332/social-pedagogy.v6i2.11521>.
- Saputra, Denny Surya. *PERKEMBANGAN SPIRITUAL REMAJA SMA DHARMA PUTRA*. n.d.

Trisnawati, Nadia, Natasya Rindiani, Tara Putri Mortalisa, Kasinyo Harto, and Irja Putra Pratama. "Perkembangan Moral Remaja Akhir Dan Implikasinya Pada Pendidikan Agama Islam." *Journal of Research and Thought on Islamic Education (JRTIE)* 8, no. 1 (2025): 157–75. <https://doi.org/10.24260/jrtie.v8i1.3543>.

Zahara Lutfya, Imah Yulianti, and Linda Yarni. "Perkembangan Moral Remaja." *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora* 3, no. 3 (2024): 108–19. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v3i3.2851>.